

**ANALISIS FUNGSI PENGAWASAN ORGANISASI
(Studi Kasus Tentang Pengawasan Arisan Haji Oleh Paguyuban
Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk
Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU MANAJEMEN DAKWAH**

OLEH:

DINA ESTELITA

03240005

PEMBIMBING

H. ANDY DERMAWAN, M.Ag

150314243

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

ABSTRAKSI

Estelita, Dina. 2007. Analisis Fungsi Pengawasan Organisasi (Studi Kasus Tentang Pengawasan Arisan Haji Oleh Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji "Zam-Zam" di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah). Skripsi, Manajemen Dakwah, Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. H. Andy Dermawan, M.Ag. Paguyuban Tabungan ONH "Zam-Zam" merupakan salah satu bentuk organisasi masyarakat yang berlokasi di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, paguyuban "Zam-Zam" menerapkan fungsi-fungsi manajemen, salah satunya yaitu fungsi pengawasan yang memegang peranan penting dalam suatu organisasi. Fungsi pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk menjamin bahwa tujuan dari pendirian paguyuban dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal tanpa adanya penyimpangan atau pemborosan didalamnya. Dalam realitanya, jarang ditemukan suatu perencanaan yang dapat terlaksana dengan sepenuhnya, meskipun struktur organisasi telah disusun rapi dan telah diarahkan sesuai dengan tugasnya masing-masing, namun bukan menjadi suatu jaminan tercapainya tujuan yang telah direncanakan semula. Hal ini menyebabkan perlunya diadakan pengawasan untuk mendeteksi segala bentuk penyimpangan terhadap rencana dan mengadakan koreksi terhadap bentuk penyimpangan tersebut, agar kegiatan yang akan dilaksanakan lebih terarah dan menuju pada pencapaian tujuan.

Penelitian ini menekankan pada fungsi pengawasan organisasi arisan haji yang dilakukan oleh Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji "Zam-Zam" di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, untuk lebih mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh paguyuban tersebut. Dari hasil penelitian studi kasus dilapangan, didapatkan adanya bentuk pengawasan yang masih tradisional dalam paguyuban tersebut, artinya pengawasan yang dilakukan belum sesuai dengan teori manajemen. Hal ini disebabkan SDM dari pengurus maupun anggota yang masih kurang memahami akan pentingnya fungsi-fungsi manajemen dalam berorganisasi. Namun dalam kenyataannya, paguyuban ini mampu bertahan dan bahkan cenderung mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan paguyuban ini dapat dilihat dari masyarakat yang antusias dengan program arisan haji dan banyak yang ingin menggabungkan diri mereka ke dalam paguyuban. Banyaknya masyarakat yang ingin bergabung ini disebabkan karena kepercayaan masyarakat kepada pengurus Paguyuban Tabungan ONH "Zam-Zam" sebagai pengelola arisan haji, yang dapat dinilai dari sedikitnya dan hampir tidak mengalami masalah dalam perjalanannya. Data-data ini diperoleh melalui hasil interview, observasi dan dokumentasi yang ada pada paguyuban tersebut, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pengurus dan anggota paguyuban sedangkan objek penelitiannya pada fungsi pengawasan organisasi (arisan haji).

H. Andy Dermawan, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari Dina Estelita
Lamp :

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah malakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

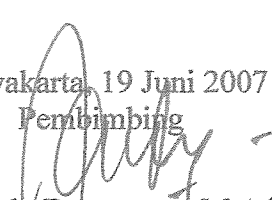
Nama Mahasiswa : Dina Estelita
NIM : 03240005
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Fungsi Pengawasan Organisasi (Studi Kasus
Tentang Pengawasan Arisan Haji Oleh Paguyuban
Tabungan Ongkos Naik Haji "Zam-Zam" di Kecamatan
Trucuk, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2007
Pembimbing


H. Andy Dermawan, M.Ag
NIP. 150314243



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1435/2007

Skripsi dengan judul :
ANALISIS FUNGSI PENGAWASAN ORGANISASI
(STUDI KASUS TENTANG PENGAWASAN ARISAN HAJI OLEH PAGUYUBAN TABUN-
GAN ONGKOS NAIK HAJI "ZAM-ZAM" DI KECAMATAN TRUCUK KABUPATEN
KLATEN PROPINSI JAWA TENGAH)

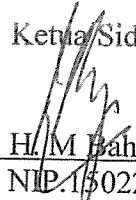
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Dina Estelita
NIM : 03240005
Telah dimunaqosyahkan pada :
H a r i : Senin
Tanggal : 23 Juli 2007


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

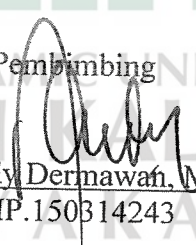
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP.150220788

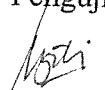
Sekretaris Sidang


Dra. Siti Fatimah, M.Pd
NIP.150267223

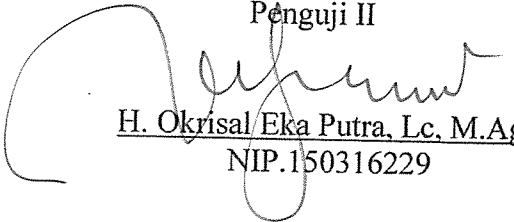
Pembimbing


H. Andy Dermawati, M.Ag
NIP.150314243

Penguji I



Early Maghfiroh Innayati, S.Ag, M.Si
NIP. 150286794

Penguji II


H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
NIP.150316229

Yogyakarta, 26 Juli 2007

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN


Drs. H. Aiff Rifai, MS
NIP.150222293

Surat Pernyataan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Dina Estelita

NIM : 03240005

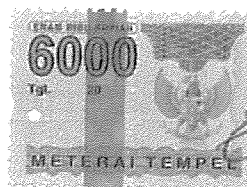
Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Fungsi Pengawasan Organisasi (Studi Kasus Tentang Pengawasan Arisan Haji Oleh Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah”. Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Dan apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam mkarya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada panyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tanggal, 18Rajab1428H
02 Agustus 2007M



Penyusun,


Dina Estelita



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

- ❖ *Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- ❖ *Kedua Orang Tuaku (Susanto dan Dewi Sumanti)
yang selalu memberikan kasih sayang yang tak
terhitung*
- ❖ *Mas Adhy, terimakasih bantuan dan motivasinya*

MOTTO

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

*“Sesungguhnya bagi kamu ada (Malaiikat-Malaiikat) yang Mengawasi
(pekerjaanmu)”*

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

“Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu)”

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

“Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Q.S: Al-Infithar, 10-12)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada suatu hal yang pantas penyusun ucapkan selain mengucapkan syukur atas segala nikmat, karunia dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafa'atnya.

Terima kasih atas bantuannya baik berupa materi, maupun sumbangsih saran dan motivasi dari berbagai pihak yang mendukung penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Adapun pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i, MS selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Achmad Muhamad, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu H. Mikhriani, MM selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan saran dan masukan, sehingga terciptalah judul skripsi yang penyusun buat.
5. Bapak H. Andy Dermawan, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan informasi dalam penyusunan skripsi ini, serta dengan kerendahan hati berkenan membimbing dengan sabar dan penuh keikhlasan.

6. Ibu Tejawati selaku Staf Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah mentransferkan ilmunya serta Tata Usaha Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik.
8. Keluarga besar Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” yang telah menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Bapak, Ibu, Mas Adhy dan Dek Beti yang telah memberi semangat belajar.
10. Mas Prapto, Mas Fajar, Mini yang telah meminjamkan komputernya untuk menyusun skripsi.
11. Bapak dan Ibu Suparjan, Nok Sri Rukmini dan Mbak Sri yang telah memberikan fasilitas tempat tinggal kepada penyusun selama dua semester terakhir (VII dan VIII).
12. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2003 yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan kepada penyusun.
13. Teman-teman KKN (Mas Adhy, Mas Fajar, Yudi, Agung Jamboel, Ema, Numra, Mini, Wawan dan Arif). Serta teman-teman BEM-J Dakwah dan PC IRM Trucuk, PD IRM Klaten.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang lebih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Juni 2007

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Telaah Pustaka.....	7
G. Kerangka Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI ARISAN HAJI

A. ARISAN HAJI	34
1. Pengertian Arisan Haji	30
2. Mekanisme Arisan Haji.....	39
3. Manfaat Arisan Haji.....	40
4. Konsep Arisan Haji	41
B. Tugas dan Wewenang Pengurus Arisan Haji.....	44

C. Tata Tertib	49
D. Sumber Dana	52
E. Prosedur Pendaftaran.....	53
F. Agenda Kegiatan	54

BAB III FUNGSI PENGAWASAN ORGANISASI (ARISAN HAJI)

A. Pengawasan Dalam Arisan Haji	56
B. Fungsi Pengawasan Dalam Arisan Haji	60
C. Peran Badan Pengawas Dalam Arisan Haji	62
D. Karakteristik Pengawasan Yang Efektif Dalam Arisan Haji	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul “Analisis Fungsi Pengawasan Organisasi (Studi Kasus Tentang Pengawasan Arisan Haji Oleh Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah)”.

Agar lebih jelas dan tegasnya tema yang dimaksud, penulis mencoba menjelaskan dan menguraikan batasan-batasan istilah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan sebagai sifat uraian, penguraian atau kupasan.¹

2. Fungsi Pengawasan

Fungsi sebagai hal yang dilakukan atau pekerjaan yang dikerjakan.² Pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³

¹ *Kamus Ilmiah Populer*, Widodo, dkk, (Yogyakarta: Absolut, 2002), hlm. 23.

² *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W. J. S. Poerwadarminta, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 489.

³ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 169.

Jadi fungsi pengawasan dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan yang mengamati seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin tujuan organisasi tercapai sesuai dengan perencanaan tanpa ada penyimpangan.

3. Organisasi

Organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama.⁴

4. Arisan Haji

Arisan haji didefinisikan sebagai usaha bersama dari sekelompok orang yang setiap periode tertentu mengumpulkan uang dengan tujuan agar pada suatu saat mereka semua bisa menunaikan ibadah haji.⁵

Dari pengertian istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis fungsi pengawasan organisasi yaitu suatu pekerjaan yang melakukan penelitian dengan penguraian dan memilah-milah sesuai dengan jenisnya dari pengamatan kegiatan-kegiatan organisasi secara keseluruhan yang mengacu pada rencana untuk menjadikan fungsi pengawasan organisasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

⁴ Sunarto, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: AMUS, 2004), hlm 2.

⁵ "Arisan Haji," <http://www.ceritahaji.com>, akses Rabu, 03 Januari 2007.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap umat Islam yang beriman menginginkan untuk menunaikan ibadah haji, karena ibadah haji merupakan salah satu rukun diantara lima Rukun Islam.⁶ Sehubungan dengan perkembangan umat Islam saat ini, tentu terdapat suatu kendala/kesulitan yang dihadapi dalam menunaikan ibadah haji terutama dalam hal pembiayaan ongkos naik haji. Biaya yang harus dikeluarkan apabila menunaikan ibadah haji tidaklah sedikit, terutama bagi umat Islam di Indonesia, karena mengingat akan letak geografis Negara Indonesia dengan Negara Arab Saudi yang cukup jauh jaraknya. Disamping bekal yang cukup untuk perjalanan dan tinggal di tanah suci, juga harus diperhatikan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkannya.

Tentunya akan merasa kesulitan bagi orang-orang yang berniat untuk berhaji namun memiliki harta yang pas-pasan, jika tanpa memaksakan diri untuk menabung sedikit demi sedikit. Banyak cara yang digunakan agar dapat menunaikan ibadah haji, salah satu caranya adalah dengan mengadakan arisan atau lebih dikenal dengan arisan haji. Arisan haji ini merupakan salah satu 'terobosan' baru yang memberi kemudahan dalam menunaikan ibadah haji, terutama dalam hal pembiayaannya. Arisan haji ini berbeda dengan arisan pada umumnya, perbedaan yang dapat dilihat secara langsung yaitu terletak pada niatnya. Niat awal dari pembentukan arisan haji ini adalah membantu umat Islam memberikan keringanan dalam pembiayaan ongkos naik haji dengan tujuan agar umat Islam khususnya bagi yang kurang mampu dapat

⁶ Mubarak, "Pembinaan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia dan Organisasi Pasca Haji," *Buletin Al-Mabrur*, Depag RI, Nomor 06/ Maret/ 2005 M/ 1426 H, hlm. 24.

menunaikan ibadah haji dengan lancar. Dasar dari arisan haji ini adalah tolong menolong (*ta'awun*) antar sesama umat Islam dalam kebaikan dan tidak ada yang dirugikan satu sama lain.

Mekanisme kerja arisan haji ini, tentu memerlukan seperangkat keorganisasian yang jelas, tata tertib arisan, manajemen organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan karena arisan ini merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah. Dari keempat unsur manajemen organisasi itu satu sama lain saling berkaitan, seperti perencanaan yang merupakan langkah awal dalam proses pengawasan. Pengawasan membantu pengurus maupun anggota untuk menilai apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif atau belum.⁷ Jadi fungsi pengawasan ini mencakup semua pengamatan dari unsur manajemen tersebut karena pengawasan merupakan suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

Pengawasan dalam suatu sistem lembaga atau organisasi dalam hal ini pelaksanaan arisan haji sangat diperlukan, karena pengawasan berfungsi sebagai upaya untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan dan menentukan

⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 360.

⁸ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.

apakah terdapat penyimpangan serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya lembaga atau organisasi tersebut telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan suatu lembaga atau organisasi tersebut.⁹

Manajemen dalam perjalanannya diiringi dengan pengawasan yang berfungsi sebagai *stir* dalam suatu organisasi. Meskipun pengawasan telah dilakukan, akan tetapi fungsi dari pengawasan itu sendiri menjadi kabur (belum optimal) ketika sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu organisasi belum seutuhnya mengetahui akan fungsi-fungsi manajemen. Hal ini dapat dilihat pada penerapan fungsi pengawasan dalam organisasi tersebut. Secara teoritis apabila fungsi pengawasan berjalan dengan baik akan berdampak pada perkembangan suatu organisasi tersebut menjadi baik pula. Meskipun dalam prakteknya tujuan suatu organisasi tersebut dapat tercapai tanpa penerapan fungsi pengawasan yang optimal, namun fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi perlu diperhatikan dan diadakan suatu penelitian untuk memberikan kontribusi keilmuan tentang fungsi-fungsi manajemen organisasi guna mengembangkan organisasi yang telah dibentuk sebelumnya.

Oleh karena itu mengingat pentingnya analisis tersebut, penelitian ini bermaksud menganalisis fungsi pengawasan organisasi dalam hal ini pengawasan organisasi arisan haji yang telah dilakukan oleh Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah.

⁹ M. Karebet W dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayan, 2002), hlm. 203.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana fungsi pengawasan organisasi arisan haji yang dilaksanakan oleh Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi pengawasan organisasi arisan haji pada Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk lebih memahami tentang fungsi pengawasan organisasi arisan haji, serta sebagai tambahan literatur untuk penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya peningkatan dan pengembangan pengawasan organisasi arisan haji yang ada di Kabupaten Klaten, khususnya Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

F. TELAAH PUSTAKA

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Skripsi Jihan yang berjudul *Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta (Studi atas Fungsi Manajemen)*, skripsi ini lebih menekankan pada aplikasi fungsi-fungsi manajemen secara keseluruhan, yakni *planning, organizing, actuating, controlling*. Jihan menjelaskan mengenai pengawasan yang dilakukan pada Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta.¹⁰

Muharrani dengan penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Pengawasan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta*. Dalam skripsinya Muharrani memaparkan dan menekankan pengkajiannya pada pengawasan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta, tingkat kedisiplinan kerja karyawan dan pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja karyawan.¹¹

Kaitannya dengan arisan haji, Ali Mustafa dalam skripsinya *Hubungan Arisan Haji dan Kesejahteraan Pasca Haji di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. Mustafa memaparkan dan menjelaskan tentang

¹⁰ Fatimatus Zahra Jihan Fitri, *Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta (Studi atas Fungsi Manajemen)*, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 75.

¹¹ Muharrani, *Pengaruh Pengawasan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta*, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 80.

kondisi anggota arisan haji, tingkat kesejahteraan anggota arisan dan hubungan arisan haji terhadap kesejahteraan anggota arisan pasca menunaikan ibadah haji.¹²

Muhammad Solihin dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pelaksanaan Ibadah Haji Studi Perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Madya Yogyakarta. Dalam penelitiannya, Solihin hanya menekankan pembahasannya khusus mengenai fungsi perencanaan.¹³

Amin Nuryamin dalam skripsinya Arisan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Atas Fatwa *Mutafaqqihun fi Ad-Din* Majalah Risalah). Pada pembahasannya lebih menekankan pada analisis pemikiran TMD yang terkait erat dengan hukum arisan. Diantaranya meliputi definisi arisan, undian dan *ghimar* serta diskusi dalil-dalil penetapan arisan dan analisis metode *Istinbat* TMD serta aplikasinya dalam masalah arisan.¹⁴

Alamsyah dalam skripsinya Manajemen Dakwah Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia (PDHI) Yogyakarta. Alamsyah lebih menekankan pembahasannya pada proses penerapan pengawasan dakwah yang dilakukan

¹² Ali Mustafa, Hubungan Arisan Haji dan Kesejahteraan Pasca Haji di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Bidang Manajemen Perbankan dan Keuangan Syari'ah STIS, 2005), hlm. 73.

¹³ Muhammad Solihin, Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pelaksanaan Ibadah Haji Studi Perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Madya Yogyakarta, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 76.

¹⁴ Amin Nuryamin, Arisan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Atas Fatwa *Mutafaqqihun fi Ad-Din* Majalah Risalah), *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 78.

PDHI, yang meliputi pengawasan dalam setiap rapatnya, baik rapat bulanan, triwulan, tahunan dan rapat khusus/insidental.¹⁵

Dari kajian pustaka yang diperoleh, ternyata belum ada penelitian yang membahas mengenai analisis fungsi pengawasan organisasi arisan haji. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menekankan pembahasannya pada analisis fungsi pengawasan organisasi arisan haji yang ada pada Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

G. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Umum Tentang Pengawasan

a. Pengertian

Pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

Robert J. Mocher dalam bukunya T. Hani Handoko, mendefinisikan pengawasan sebagai berikut:

Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan

¹⁵ Alamsyah, Manajemen Dakwah Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia (PDHI) Yogyakarta, *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2001).

¹⁶ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 169.

koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.¹⁷

Dari pendapat Sondang P. Siagian dan T. Hani Handoko dapat diketahui bahwa pada dasarnya pengawasan adalah suatu kegiatan pengamatan atas berbagai kegiatan organisasi agar organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana dan untuk mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan organisasi serta mengambil tindakan apabila diperlukan.

b. Proses atau Tahapan dalam Pengawasan

Proses pengawasan ini perlu diketahui agar pelaksanaan pengawasan dapat berjalan dengan baik, T. Hani Handoko membedakan proses pengawasan menjadi lima yaitu:¹⁸

1) Penetapan Standar Pelaksanaan

Sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai tolok ukur, untuk menilai hasil yang dicapai, tujuan dan target pelaksanaan digunakan sebagai standar.

2) Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Penentuan pengukuran pelaksanaan ini diperlukan untuk bisa mengukur secara tepat, dalam proses pengawasan yang kedua ini banyak sekali pertanyaan yang perlu digunakan, sebagai contohnya yaitu:

¹⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen, Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 360.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 362-365.

- a) Berapa kali pelaksanaan diukur? hitungan jam/harian/bulanan?
- b) Dalam bentuk apa pengukuran akan dilakukan? melalui laporan tertulis/telepon dan atau *face to face*?
- c) Siapa yang akan terlibat dalam proses ini? pengurus/anggota dan atau pihak lain yang terkait?

3) Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan

Langkah selanjutnya yaitu pengukuran, yang bertujuan untuk *me-monitoring* pelaksanaan kegiatan. Pengukuran pelaksanaan dapat dilakukan melalui pengamatan (observasi), laporan-laporan, baik lisan maupun tertulis.

4) Pembandingan Pelaksanaan Kegiatan

Proses ini merupakan tahap kritis dari pengawasan karena kerjanya membandingkan hasil terhadap rencana yang ditetapkan. Hal ini sangat perlu dilakukan, untuk menanggulangi dari terjadinya penyimpangan (deviasi).

5) Pengambilan Tindakan Koreksi Bila Diperlukan

Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk, misalnya dalam standar penentuan pengukuran, pengukuran pelaksanaan maupun dalam pembandingan pelaksanaan dengan standar.

Jadi menurut T. Hani Handoko proses atau tahapan dalam pengawasan ada lima tahap yang kesemuanya saling berkaitan untuk menentukan standar yang ditetapkan, pengukuran pelaksanaan dan

setelah itu diperlukan perbandingan kegiatan serta pengambilan pengoreksian atau evaluasi apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan.

c. Tipe-Tipe Pengawasan

Dalam fungsi pengawasan terdapat tiga tipe yang bertujuan untuk mengontrol seluruh aspek kegiatan, tipe yang dimaksud yaitu: *pertama*, pengawasan pendahuluan, *kedua*, pengawasan pelaksanaan kegiatan, *ketiga*, pengawasan umpan balik.¹⁹

d. Karakteristik Pengawasan Yang Efektif

Menurut Leon C. Mengginson dalam bukunya Simon Devung G. ada lima kriteria yang harus dipenuhi agar fungsi pengawasan berjalan dengan baik, yaitu:²⁰

1) Pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan harus seimbang

Sistem pengawasan mempengaruhi kegiatan kerja maka dari itu administrator maupun manajer perlu mengadakan pengawasan yang seimbang terhadap aspek kegiatan yang ada. Misalnya perlu adanya keseimbangan terhadap target produksi dengan pemakaian peralatan dan mesin-mesin yang digunakan agar jangan sampai terjadi *over* pemakaian yang tidak terjadwal dan perlu adanya perawatan yang rutin.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 361-362.

²⁰ Simon Devung G, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 122.

2) Pengawasan harus tepat waktu

Untuk bisa efektifnya pengawasan, maka setiap ada gejala penyimpangan pelaksanaan kerja dari standar yang telah ditentukan perlu segera dilaporkan sehingga administrator dan manajer bisa mengatur dan atau dapat mengambil suatu tindakan tepat yang diperlukan, dalam hal ini informasi sangat diperlukan setiap saat.

3) Keuntungan dari pengawasan harus lebih besar dari biaya pengawasan

Sistem pengawasan yang baik memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk pengeluaran peralatan dan bahan guna memonitor serta memproses data. Oleh sebab itu sebelum mengadakan kegiatan pengawasan, perlu dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya sasarannya dan menyeleksi apakah perlu diadakan pengawasan atau tidak.

4) Ukuran-ukuran yang digunakan dalam pengawasan

Sistem pengawasan yang baik bisa memberikan petunjuk mengenai maju mundurnya organisasi dan merupakan dasar untuk perbaikan. Oleh karena itu harus selalu diusahakan agar ukuran-ukuran yang digunakan dalam pengawasan bisa betul-betul akurat dan perlu diketahui bahwa ukuran-ukuran yang digunakan sering tidak sama, demikian juga dengan kekeliruan yang kecil-kecil di dalam menginterpretasikan data dan penyusunan laporan.

5) Pengawasan harus dapat diterima oleh semua pihak yang diawasi

Pengawasan yang berlebihan memberikan kesan bahwa orang tidak bisa dipercaya untuk mengerjakan sesuatu sendiri. Oleh karena itu untuk menjamin bahwa pengawasan betul-betul bisa diterima, perlu penjelasan mengenai sistem pengawasan yang akan dijalankan serta memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk menanggapi berbagai aspek dari sistem pengawasan yang akan dijalankan.

Jadi menurut Leon C. Mengginson pengawasan dapat dikatakan baik apabila sudah seimbangnya kinerja terhadap apa yang telah menjadi amanat, ketepatan waktu dalam penyampaian informasi agar orang yang diberi informasi akan segera cepat mengambil tindakan dan menyusun strategi, dalam pelaksanaan pengawasan tidak terlalu mengeluarkan biaya yang banyak dan justru harus bisa menghasilkan keuntungan yang banyak dan dari observasi pengawasan tersebut harus bisa dipahami dan diterima oleh semua pihak.

Sedangkan menurut T. Hani Handoko, karakteristik pengawasan yang efektif diantaranya:²¹

- 1) Akurat, informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Apabila informasi yang diberikan tidak akurat akan dapat mengambil tindakan yang keliru dan dapat menyebabkan permasalahan baru dalam organisasi.

²¹ T. Hani Handoko, *Op. Cit*, hlm. 373-374.

- 2) Tepat waktu, informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya, karena bila informasi yang disampaikan lambat maka akan menghambat pula pada kinerja organisasi.
- 3) Objektif dan menyeluruh, informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif secara lengkap. Jadi bahasa maupun istilah dibuat sesederhana mungkin agar bisa dipahami semua pihak.
- 4) Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik, sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan sering terjadi atau yang menyebabkan kerusakan yang fatal.
- 5) Realistik secara ekonomis, biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah dan hasil dari pengawasan tersebut seimbang dengan biaya operasional yang digunakan dalam pelaksanaannya.
- 6) Realistik secara organisasional, sistem yang diterapkan haruslah sesuai dengan keadaan organisasi tersebut.
- 7) Terkoordinasi dengan aliran kerja, informasi organisasi tersebut haruslah runtut mulai dari atasan hingga bawahan, dan terkoordinasi dengan aliran kerja karena setiap tahap dari proses pekerjaan mempengaruhi sukses atau kegagalannya seluruh operasi, informasi pengawasan harus sampai pada seluruh personil yang memerlukannya.

- 8) Fleksibel, pengawasan yang dilakukan harus mempunyai fleksibilitas untuk memberikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan organisasi.
- 9) Bersifat sebagai petunjuk dan operasional, jadi orang ataupun pihak yang diberi informasi akan sangat mudah mengetahui langkah tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.
- 10) Dapat diterima para anggota organisasi, informasi yang diberikan harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi atau sebagai motivasi kerja.

Menurut Sondang P. Siagian, pengawasan akan berlangsung dengan efektif apabila memiliki berbagai ciri-ciri, diantaranya:²²

- 1) Pengawasan harus merefleksikan sifat dari berbagai jenis jenis kegiatan yang diselenggarakan. Maksudnya adalah teknik pengawasan harus sesuai, antara lain informasi tentang siapa yang melakukan pengawasan dan kegiatan apa saja yang menjadi sasaran pengawasan tersebut.
- 2) Pengawasan harus segera memberikan petunjuk tentang kemungkinan adanya deviasi atau penyimpangan dari rencana. Maksudnya pengawasan harus mampu mendeteksi penyimpangan yang mungkin terjadi sebelum penyimpangan itu menjadi kenyataan.

²² Sondang P. Siagian, *Op. Cit.* 130-135.

- 3) Pengawasan harus menunjukkan pengecualian pada titik-titik strategis tertentu. Maksudnya seorang manajer harus mampu menentukan kegiatan apa saja yang perlu dilakukan sendiri dan kegiatan apa yang bisa didelegasikan pada orang lain.
- 4) Objektivitas dalam melakukan pengawasan. Maksudnya para manajer yang melakukan pengawasan adalah manusia biasa yang sering menonjolkan subjektivitas, oleh karena itu penonjolan subjektivitas ini harus sedikit dikurangi dalam melakukan pengawasan.
- 5) Keluwesan pengawasan, maksudnya adalah pelaksanaan pengawasan harus tetap bisa berlangsung meskipun organisasi sedang menghadapi perubahan karena timbulnya keadaan yang tidak diduga sebelumnya atau bahkan juga apabila terjadi kegagalan.
- 6) Pengawasan harus memperhitungkan pola dasar organisasi. Maksudnya pembagian tugas, pendelegasian wewenang harus diperhatikan dalam melakukan pengawasan.
- 7) Efisiensi pelaksanaan pengawasan, maksudnya bagi setiap organisasi untuk menciptakan sistem pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- 8) Pemahaman sistem pengawasan oleh semua pihak yang terlibat. Maksudnya para manajer perlu mengatur strategi untuk menentukan teknik pengawasan yang yang dibutuhkan dan alat

bantu apa yang perlu dikuasai dan dimiliki agar dapat dipahami oleh manajer sendiri dan bawahan.

- 9) Pengawasan mencari apa yang tidak beres. Memang benar pernyataan seperti itu, namun pengawasan tidak hanya terbatas pada hal itu saja karena baik buruknya suatu sistem kerja tergantung pada manusianya.
- 10) Pengawasan harus bersifat membimbing. Jika telah diketahui apa yang tidak beres dan siapa yang salah serta diketahui pula faktor-faktor yang penyebabnya, maka seorang manajer harus berani mengambil tindakan yang tegas dan dipandang tepat sehingga kesalahan yang diperbuat bawahan tidak terulang lagi meskipun kecenderungan untuk berbuat kesalahan yang lain akan sangat sulit dihilangkan mengingat sifat manusia yang tidak sempurna.

Jadi pengawasan yang efektif menurut Sondang P Siagian adalah menerapkan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan keadaan perusahaan atau organisasi agar sistem tersebut dapat dipahami oleh semua orang didalam organisasi tersebut dan dalam pengawasan tidak mutlak seorang manajer yang benar sedangkan bawahan adalah tumpukan kesalahan. Dalam pengawasan melihat sifat manusia yang tidak luput dari kesalahan, sehingga dengan adanya pengawasan akan dapat memberi solusi atas permasalahan yang dihadapi.

2. Tinjauan Umum tentang Organisasi

a. Pengertian

Organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan dengan sadar, yang terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi secara terus menerus untuk mencapai tujuan bersama.²³

Ibnu Syamsi mendefinisikan organisasi dalam dua arti yaitu, dalam arti statis, organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam arti dinamis, organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Sedangkan organisasi menurut Talcott Parsons dalam bukunya Amitai Etzioni mengatakan bahwa organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan.²⁵

Dari pendapat Ibnu Syamsi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi adalah sekumpulan dari beberapa orang yang mempunyai tujuan bersama dan bekerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama tersebut.

²³ Sunarto, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: AMUS, 2004), hlm. 2.

²⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm 13.

²⁵ Amitai Etzion, *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: UI-Press, 1985) hlm. 3.

b. Tujuan Organisasi

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas, karena jika tidak ada tujuan yang jelas, maka organisasi tak perlu dibentuk. Dengan adanya tujuan yang jelas maka organisasi diadakan dan segala gerak aktivitas serta langkah diarahkan untuk tercapainya tujuan organisasi tersebut.²⁶

Tujuan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dan dengan segala usaha diarahkan untuk tercapainya tujuan tersebut.²⁷

Tujuan organisasi mencakup beberapa fungsi, diantaranya yaitu:

- 1) Memberikan pengarah dengan cara menggambarkan masa yang akan datang yang senantiasa berusaha dikejar dan diwujudkan oleh organisasi.
- 2) Tujuan berfungsi sebagai patokan yang dapat digunakan oleh anggota maupun kalangan lain untuk menilai kesuksesan dari organisasi tersebut.²⁸

Dengan demikian tujuan dari suatu organisasi harus dirumuskan secara matang-matang dengan memperhatikan sasaran yang hendak dicapai, dapat diukur dan dapat dimengerti oleh semua anggota.

²⁶ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm. 18.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Amitai Etzioni, *Organisasi-Organisasi Modern*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 7.

c. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasi ini menjelaskan tentang bagaimana tugas kerja yang akan dibagi, dikelompokkan dan dapat dikoordinasikan secara formal. Pembentukan bagian-bagian ini dimaksudkan untuk membagi pekerjaan, menentukan spesialisasi dan satuan pekerjaan.²⁹

Ada enam unsur dalam struktur organisasi, diantaranya yaitu:³⁰

1) Spesialisasi Pekerjaan

Inti dari spesialisasi pekerjaan ini adalah seluruh jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang individu dapat dipecah menjadi beberapa langkah, dan masing-masing langkah diselesaikan oleh individu yang berbeda dan setiap individu (karyawan) memiliki spesialisasi dalam melakukan kegiatan tertentu daripada melakukan seluruh kegiatan.

2) Departementalisasi

Maksud dari departementalisasi adalah mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan yang sudah dibagi dalam spesialisasi pekerjaan tersebut. Sehingga tugas-tugas yang sejenis dapat dikoordinasikan. Keuntungan dari jenis pengelompokan ini adalah meningkatnya efisiensi dengan menempatkan spesialis secara bersama-sama.

²⁹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hlm. 23.

³⁰ Stephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm. 217.

3) Rantai Perintah

Rantai perintah merupakan garis kewenangan yang tidak terputus dari pucuk organisasi ke sektor paling bawah dan menjelaskan siapa melapor kepada siapa, dan “menjawab pertanyaan anggota kepada siapa saya menghadap jika ada masalah?” dan “kepada siapa saya bertanggung jawab?” 2 (dua) konsep dalam rantai perintah adalah kewenangan dan kesatuan perintah.

4) Rantai Kendali

Dalam hal ini, jika semua hal dianggap tetap, semakin luas dan besar rentang kendali maka akan semakin efisien suatu organisasi.

5) Sentralisasi dan Desentralisasi

Istilah sentralisasi mengacu pada terpusatnya pengambilan keputusan dititik tunggal dalam organisasi. Konsep tersebut hanya mengakui kewenangan formal, yaitu hak yang melekat pada kedudukan seseorang. Organisasi yang tergolong sentralisasi ini biasanya, hanya tidak ada atau hanya sedikit masukan dari bawahannya. Sedangkan organisasi desentralisasi lebih banyak masukan dari bawahan sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.

6) Formalisasi

Formalisasi ini lebih mengacu pada suatu tingkat di mana pekerjaan dalam organisasi distandarisasikan. Jika suatu pekerjaan terformalisasikan, maka pekerjaan tersebut memiliki sedikit kewenangan dalam menentukan kegiatan apa yang harus dilaksanakan dan tindakan apa yang seharusnya dilakukan.

d. Bentuk-Bentuk Organisasi

Secara garis besar organisasi dapat dibedakan menjadi ke dalam dua bentuk, yaitu: *pertama*, organisasi dalam bentuk garis dan *kedua*, organisasi dalam bentuk staf. Kemudian berkembang menjadi:³¹

1) Organisasi Garis

Bentuk organisasi garis adalah suatu bentuk organisasi, dimana seorang pimpinan diakui sebagai sumber wewenang tunggal, segala keputusan, kebijaksanaan dan tanggung jawab berada pada pimpinan tersebut.

2) Organisasi Staf

Dalam bentuk organisasi staf ini, keputusan dan kebijakan seorang pucuk pimpinan sangat tergantung kepada bantuan dari para stafnya.

³¹ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, (Bandar Lampung: PT. BINA AKSARA, 1987), hlm. 52-63.

3) Organisasi Garis dan Staf

Bentuk organisasi ini merupakan gabungan antara organisasi garis dengan organisasi bantuan. Yaitu, disamping seorang pimpinan menjalankan tugasnya berdasarkan kesatuan komando/perintah, ia juga selalu meminta dan menerima bantuan dari para stafnya, baik berupa usulan, saran maupun pemikiran-pemikiran tentang pemecahan masalah yang menyangkut organisasi tersebut.

4) Organisasi Fungsional

Bentuk organisasi ini dapat dikatakan sama dengan organisasi bantuan. Perbedaan yang menonjol hanya pada arah bantuannya. Dalam hal ini, pemimpin yang memberikan perintah, sedangkan para stafnya bertanggung jawab sepenuhnya atas bidang-bidangnya yang kemudian para staf akan meneruskannya kepada kepala proyek.

5) Organisasi Yang Berbentuk Kepanitiaan

Bentuk organisasi ini memiliki pimpinan lebih dari satu orang yang memiliki tanggung jawab bersama dalam segala keputusan dalam rangka menentukan arah dan pembagian tugas dalam organisasi.

3. Hubungan antara Fungsi Pengawasan dengan Organisasi

Menurut Soewarno Handayaniingrat, fungsi pengawasan dalam organisasi adalah:³²

- a. Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pimpinan yang diserahi wewenang dalam proses pekerjaan. Rasa tanggung jawab akan tertanam dalam diri untuk bisa semaksimal mungkin berusaha mencapai apa yang telah menjadi amanat.
- b. Mendidik para pimpinan agar melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil yang optimal pembagian tugas hendaknya disesuaikan dengan sumber daya manusia, sehingga tugas yang diamanati akan berjalan dengan lancar serta mencegah terjadinya penggandaan pekerjaan.
- c. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, kelalaian dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan, dalam hal ini tugas-tugas harus segera diselesaikan.
- d. Untuk memperbaiki kesalahan dan penyelewengan agar pelaksanaan pekerjaan tidak mengalami hambatan dan pemborosan-pemborosan.

Jadi menurut pendapat Soewarno Handayaniingrat apabila fungsi dan tugas pengawasan dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif, maka akan sangat membantu organisasi dalam setiap proses kegiatan menuju pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa pelaksanaan fungsi secara efektif sering menghadapi

³² Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983). Hlm. 144.

tantangan, terutama dalam bentuk hambatan yang sengaja ataupun tidak sengaja diciptakan oleh para anggota organisasi sendiri.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang didukung oleh data perpustakaan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Kartini dalam Wasyim, studi kasus adalah suatu metode eksplorasi dan analisis mengenai keadaan dari sesuatu 'unit' sosial yang dapat berupa person, pribadi, suatu keluarga, suatu institusi, suatu kelompok kebudayaan atau sesuatu kelompok masyarakat.³³

Jadi, jenis penelitian ini mengeksplorasi dan menganalisis mengenai fungsi pengawasan organisasi arisan haji yang ada pada suatu kelompok masyarakat yang dilakukan pada Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji "Zam-Zam" di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah.

Untuk mendapatkan data yang objektif, maka dalam penelitian ini perlu digunakan metode agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu pengetahuan.

³³ Wasyim Bilal, "Studi kasus: Model Penelitian dan pemilihan Unit Penelitian," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Hisbah*, Vol.2 Nomor 1 (Juni, 2003), hlm. 3. Lihat Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hlm. 282.

Adapun metode yang dipergunakan adalah:

1. Metode Penentuan Subjek dan Objek

a) Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kasus, karena unit penelitiannya hanya satu, sehingga penelitian ini tidak menggunakan istilah populasi dan sampel.

Subjek penelitian adalah sumber data yang dipandang sasaran pengumpulan data.³⁴ Data dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti. Kemudian orang-orang tersebut diberi nama informan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pengurus dan anggota Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” serta masyarakat sekitarnya yang berlokasi di Kec. Trucuk, Kab. Klaten.

b) Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek penelitian adalah tentang data apa saja yang akan dicari (digali) dalam penelitian.³⁵ Maka yang menjadi objek penelitian ini adalah pengawasan organisasi yang diterapkan oleh Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” di Kec. Trucuk, Kab. Klaten.

³⁴ Koencaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 7.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 17.

2. Metode Pengumpulan Data

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang terjadi.³⁶ Dalam konteks ini, penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan mengadakan suatu pengamatan untuk mendapatkan data dan mengetahui gambaran tentang fungsi pengawasan, mekanisme arisan haji dan kegiatan-kegiatan atau program-program yang dijalankan oleh Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji “Zam-Zam”.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara tidak melibatkan partisipasi peneliti secara langsung di dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dijadikan sebagai objek penelitian.³⁷

b) Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.³⁸

Adapun interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin yang berdasarkan pada data *interview guide* yang artinya peneliti menyajikan pertanyaan yang disesuaikan dengan

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1993), hlm. 136.

³⁷ *Ibid*, hlm. 142.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 102.

situasi dan kondisi yang ada, namun tidak keluar dari pedoman daftar pernyataan yang ada.

Sehingga akan memberikan keluwesan pada kedua belah pihak dalam bertanya jawab, baik secara formal maupun informal serta untuk menutup kemungkinan interview ini bisa berkembang karena penyampaiannya bersifat longgar dan bisa dikejar sesuai dengan kebutuhan.

Metode interview ini penulis gunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya, letak geografis dan untuk mengumpulkan data yang akurat tentang bagaimana fungsi pengawasan organisasi yang diterapkan oleh Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” di Kec. Trucuk, Kab. Klaten. Penulis melakukan wawancara langsung ke bagian atau pihak-pihak yang terkait. Adapun sebagai informannya adalah:

- 1) Pengurus Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH) “Zam-Zam” dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di paguyuban dan untuk mengetahui pengertian arisan haji, Apa definisi dari arisan haji? Perbedaan apa yang mendasar antara arisan haji dengan arisan yang lain? Bagaimana cara kerja/ mekanisme dari arisan haji? Manfaat apa yang diperoleh dari arisan haji? Apa konsep dasar dalam arisan haji? Apa tugas dan wewenang dari pengurus dan anggota arisan haji? Bagaimana

prosedur pendaftaran menjadi anggota arisan haji? Agenda apa saja yang dilaksanakan di arisan haji?

- 2) Badan Pengawas Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH) "Zam-Zam" dengan tujuan untuk mengetahui kinerja badan pengawas, tindakan-tindakan yang dapat dilakukan apabila terjadi kesalahan, dan lain-lain.
- 3) Anggota Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH) "Zam-Zam" dengan tujuan untuk mengetahui penilaian dari para anggota mengenai hubungan pengurus, badan pengawas dan anggota serta untuk mengetahui apakah dari masing-masing pengurus maupun badan pengawas sudah berfungsi sesuai dengan bidangnya masing-masing dan lain-lain.
- 4) Masyarakat di Kecamatan Trucuk, dengan tujuan untuk meminta penilaian dan keterangan dari masyarakat sekitar mengenai keberadaan Paguyuban Tabungan Ongkos Naik Haji (ONH) "Zam-Zam".

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk menyelidiki atau mencari data dari benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian kualitatif penggunaan dokumentasi atau data-data adalah sangat penting yaitu untuk mencari data primer atau sekunder.

³⁹ *Ibid*, hlm 202.

Adapun dokumen yang penulis perlukan antara lain berupa, dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan, laporan pertanggungjawaban, data-data kesekretariatan yang meliputi tata tertib anggota, dasar dan tujuan pembentukan paguyuban tabungan Ongkos Naik Haji (ONH) “Zam-Zam”, jumlah dan nama anggota, susunan pengurus serta *tape recorder* sebagai alat penunjang dokumentasi.

3. Metode Analisis Data

Analisis data atau mengambil data mengandung pengertian menguraikan penjelasan data, sehingga dari data dapat ditarik pengertian atau kesimpulan.⁴⁰ Setelah semua data dianggap cukup dan terkumpul dengan lengkap selanjutnya penulis berusaha untuk menyusun dan menyelidiki data-data tersebut yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis kemudian diberi kesimpulan umum dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisa dan menginterpretasikan data-data yang berkaitan dan telah disusun serta dikualifikasikan dengan menggunakan kata-kata yang sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan apa adanya, dalam hal

⁴⁰ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1961), hlm. 61.

ini diperoleh dari hasil (observasi, interview dan dokumentasi) disaat penelitian dilakukan.⁴¹

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan skripsi ini agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas, maka penulis memberikan kerangka sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan yang berisi pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, akan menyajikan tentang gambaran umum organisasi arisan haji. Yang terdiri dari Pengertian Arisan, Mekanisme Arisan Haji, Manfaat Arisan Haji, Konsep Arisan Haji, Tugas dan Wewenang Pengurus, Tata Tertib, Sumber Dana, Prosedur Pendaftaran dan Agenda Kegiatan dalam Arisan Haji tersebut.

Bab Ketiga Berisi tentang data objek penelitian, analisis data dan pembahasannya. Yaitu, Pengawasan Dalam Arisan Haji, Fungsi Pengawasan Dalam Arisan Haji, Peran Badan Pengawas dan Karakteristik Pengawasan yang Efektif.

⁴¹ Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139.

Bab Keempat Penutup yang meliputi kesimpulan dari uraian yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya sekaligus jawaban dari masalah yang telah dirumuskan. Selain itu dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang muncul berkaitan dengan pembahasan skripsi untuk penelitian selanjutnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, dan uraian pembahasan mengenai fungsi pengawasan organisasi pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini secara deskriptif kualitatif adalah penerapan fungsi pengawasan organisasi dalam hal ini fungsi pengawasan organisasi arisan haji yang dilakukan oleh Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” di Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah masih berjalan secara tradisional, artinya fungsi pengawasan belum dijalankan dengan baik. Namun, karena sifat gotong royong yang kuat dan kekeluargaan semua pengurus maupun anggota dalam menjalankan kewajiban cenderung saling memberikan kepercayaan satu sama lain, kebiasaan inilah yang membuat paguyuban terus berjalan. Hal ini dapat dilihat pada tingkat keberhasilan dan perkembangan yang cukup positif, salah satu indikator yang dapat dijadikan fakta lapangan adalah berkembangnya Paguyuban Tabungan ONH mulai dari tahun 1994 yakni paguyuban kelompok pertama hingga sampai pada saat ini sudah eksis paguyuban generasi yang kelima yang diberi nama Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” dan akan lahir dalam waktu dekat paguyuban generasi keenam. Dengan disertai kelompok umroh yang merupakan bagian dari agenda Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam”.

Dengan demikian penerapan fungsi pengawasan yang diterapkan oleh Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” belum efektif sebagaimana dalam teori manajemen, karena dalam menerapkan fungsi manajemen khususnya fungsi pengawasan, paguyuban lebih memfokuskan pengawasannya pada sektor administrasi (keuangan) saja. Sehingga pengawasan terhadap aktivitas (kegiatan-kegiatan) yang lain tidak mendapat sorotan yang khusus. Hal ini disebabkan dengan adanya faktor kepercayaan dan sistem kekeluargaan yang sudah melekat pada tubuh Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” sehingga segenap perangkat didalamnya, satu sama lain saling memberi kepercayaan tanpa ada rasa sedikit keraguan dalam memberi kepercayaan antara satu anggota kepada anggota yang lainnya.

B. SARAN

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kedepannya dapat memberikan kontribusi kepada pihak Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, dengan memperkaya khasanah keilmuan tentang manajemen organisasi. Banyak cara yang dapat dilakukan, seperti kaderisasi guna pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) dengan memberikan pengarahan dan pembinaan serta bekal ilmu yang dapat mengembangkan perjuangan Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” dalam menjalankan misinya untuk membantu masyarakat muslim meringankan beban biaya dalam melaksanakan ibadah haji.

2. Mengingat akan arti pentingnya suatu fungsi pengawasan dalam berorganisasi, maka Paguyuban Tabungan ONH “Zam-Zam” untuk kedepannya dalam menerapkan fungsi pengawasan tidak hanya memfokuskan pada administrasi (keuangan), namun juga menyeluruh sampai kegiatan (aktivitas paguyuban) yang lainnya.
3. Penelitian ini membahas mengenai fungsi pengawasan dalam organisasi, yang merupakan salah satu fungsi manajemen dari sekian banyak fungsi-fungsi manajemen. Bagi peneliti yang akan menganalisis kembali hasil penelitian ini, selain memperbaiki kekurangan penelitian ini juga meneliti fungsi-fungsi manajemen lainnya guna menambah pemahaman mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen yang efektif dan efisien dalam berorganisasi.
4. Sebagai tambahan wawasan bagi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) di lapangan tentang penerapan Fungsi Manajemen Organisasi dalam hal ini khususnya penerapan Fungsi Pengawasan Organisasi dan dapat menyesuaikan dengan Teori Pengawasan Organisasi dalam Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, Bandar Lampung: PT. BINA AKSARA, 1987.
- Alamsyah, "Manajemen Dakwah Persaudaraan Djama'ah Hadji Indonesia (PDHI) Yogyakarta," *Skripsi* tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Bilal, Wasyim "Studi kasus: Model Penelitian dan pemilihan Unit Penelitian," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam Hisbah*, Vol.2 Nomor 1 Juni, 2003.
- Etzioni, Amitai, *Organisasi-Organisasi Modern*, Jakarta: UI-Press, 1985.
- Fitri, Fatimatus Zahra Jihan, "Manajemen Dakwah Yayasan Majelis Muhtadin Kota Yogyakarta (Studi atas Fungsi Manajemen)," *Skripsi* tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- G, Simon Devung, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: DepDikBud, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andy Offset, 1993.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Koencaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Mubarak, "Pembinaan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia dan Organisasi Pasca Haji," *Buletin Al-Mabrur*, Depag RI, Nomor 06/Maret/2005 M/1426 H.
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Muharrani, "Pengaruh Pengawasan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Disiplin Kerja Karyawan di Rumah Zakat Indonesia Cabang Yogyakarta," *Skripsi* tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Mustafa, Ali, "Hubungan Arisan Haji dan Kesejahteraan Pasca Haji di Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri," *Skripsi* tidak diterbitkan. Bidang Manajemen Perbankan dan Keuangan Syari'ah STIS Yogyakarta, 2005.

Nuryamin, Amin, "Arisan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Atas Fatwa *Mutafaqqihun fi Ad-Din* Majalah Risalah)," *Skripsi* tidak diterbitkan. Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Robbins, Stephen P., *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2002.

Siagian, Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Solihin, Muhammad, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pelaksanaan Ibadah Haji Studi Perencanaan di Kantor Departemen Agama Kota Madya Yogyakarta," *Skripsi* tidak diterbitkan. Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sudijono, Anas, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1961.

Sunarto, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: AMUS, 2004.

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsitto, 1994.

Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

W, M. Karebet, dan M. Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syariah*, Jakarta: Khairul Bayan, 2002.

Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2002.

"Arisan Haji," <http://www.ceritahaji.com>

Dokumentasi Kesekretariatan Paguyuban Tabungan ONH "Zam-Zam"